

**KEMAMPUAN KOMPONEN LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG  
DALAM MEMPREDIKSI TOTAL ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**INDAH PURWATI**

**NIM. 12030110141002**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Indah Purwati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141002

Judul Skripsi : **Kemampuan Komponen Laporan Arus Kas Metode  
Langsung Dalam Memprediksi Total Arus Kas  
Operasi Masa Mendatang.**

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.si., Akt.

Semarang, 19 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

( Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.si., Akt.)

NIP. 19720421 200012 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Indah Purwati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141002

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN KOMPONEN LAPORAN ARUS KAS  
METODE LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI  
TOTAL ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2014**

Tim Penguji :

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.si., Akt. (.....)

2. Dr. Darsono, SE., MBA., Akt. (.....)

3. Adityawarman, S.E., M.acc., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Indah Purwati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Kemampuan Komponen Laporan Arus Kas Metode Langsung Dalam Memprediksi Total Arus Kas Operasi Masa Mendatang**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

(Indah Purwati)

NIM. 12030110141002

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Tidak ada satupun kejadian tanpa seizin Allah, kita sebagai manusia hanya perlu berusaha dan yakin bahwa Allah mengetahui segala yang terbaik bagi umatnya -indah-*

*Hidup adalah perjuangan -indah-*

*Dream, believe it, and make it happen -Agnesmo-*

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

*My Hero (Ayah),*

*The Greatest Mom (Ibu),*

*My Little Brother (Ainur), My Bestfriends  
dan Angga F. Keluarga Besar R2  
Akuntansi 2010*

## ABSTRACT

*The study aims to examine the predictive ability of components operating cash flow method to future cash flows. Based on the Farshadfar and Monem, is proposed direct cash flow method components model to predict future operating cash flow and predict control analysis for different industry type (industrial base and chemical, Other industry, customer good).*

*Using secondary data processing for manufacture and regression-path analysis. Indirect cash flow components method (cash received from customers, cash paid to suppliers and employees, net interest paid, taxes paid, other cash flows from operations) are collectively analyzed to predictive operating cash flow.*

*The test results in the study show that cash received from customers, cash paid to suppliers and employees, net interest paid, other cash flows from operations are significantly effect to 1 year until 4 years future cash flow prediction. The taxes paid is significantly effect to 1 year predict, and it's not significantly effect to 2 until 4 years prediction. control analysis find that cash prediction is higher for customer good than the other industry type. The positive cash flow better to predict future cash flow than negative cash flow.*

*Keywords: components operating cash flow method, prediction, future net cash flow, control analysis.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen arus kas metode langsung terhadap total arus kas operasi masa depan. Berdasarkan model Farshadfar dan Monem, diajukan model komponen arus kas metode langsung untuk memprediksi total kas operasi masa depan dan kontrol analisis prediksi pada jenis industri yang berbeda (dasar dan kimia, industri lain, barang konsumsi), dan profitabilitas arus kas.

Penelitian ini dilakukan dengan metode olah data sekunder pada perusahaan manufaktur dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Komponen arus kas metode langsung ( kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, bunga bersih yang dibayar, pajak yang dibayar, dan kas operasi lainnya) dianalisis secara kolektif pada prediksi arus kas operasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, bunga bersih yang dibayar, dan kas operasi lainnya berpengaruh signifikan terhadap prediksi 1 sampai 4 tahun kas operasi masa depan. Pajak yang dibayar berpengaruh signifikan pada prediksi tahun pertama, dan tidak berpengaruh signifikan pada tahun prediksi 3 sampai 4 tahun. Kontrol analisis menemukan bahwa prediksi kas lebih tinggi untuk jenis industri barang konsumsi daripada jenis industri lainnya. Kas operasi yang positif lebih baik dalam memprediksi kas operasi masa depan dibandingkan kas operasi yang negatif.

Kata kunci : komponen arus ka operasi metode langsung, prediksi, kas operasi masa depan.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas berkat rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Komponen Laporan Arus Kas Metode Langsung Dalam Memprediksi Total Arus Kas Operasi Masa Depa* sebagai prasyarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.si., Akt. selaku dosen pembimbing yang selama proses penyusunan skripsi telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu.
3. Marsono, S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen wali.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.



5. Kedua orang tua yang tersayang, Bapak Bejo dan Ibu Jumini serta Adikku Ainur terimakasih atas dukungan, doa dan semangat yang diberikan hingga hari ini kepada penulis.
6. Terimakasih kepada kakak-kakak tercinta (lintang, anisa, tika, puti, bella) serta teman seperjuangan erisa, venesa, erna.
7. Buat hanifah yang bagaikan ibu kedua selama kuliah, elsa tercinta yang selalu ada untuk menghibur dan membantu, angga yang selalu menemani dan tempat berbagi, terimakasih karena kalian telah menyayangi penulis.
8. Seluruh anggota kelas B akuntansi regular 2 telah menjadi teman terbaik.
9. Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro R2 2010, terimakasih karena selama proses *study* di Universitas Diponegoro telah memberikan arti penting, semoga silaturahmi keluarga besar Akuntansi R2 dapat kita jalin sampai kapanpun.
10. Semua teman-teman terkasih yang telah menunggu penulis hingga selesai sidang skripsi, serta seluruh pihak yang memberikan dukungan dan doa melalui sms, line, BBM, facebook dan twitter.
11. Seluruh pihak yang mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi penulis belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan input dari pembaca berupa saran maupun kritik agar lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat membuka wawasan yang lebih luas sehingga memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 01 Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	16

2.1	Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	16
2.1.1	Teori Relevansi.....	16
2.1.2	Laporan Arus Kas.....	18
2.1.3	Arus Kas Aktifitas Operasi.....	20
2.1.4	Pendekatan Prediktif.....	21
2.1.5	Penelitian Terdahulu.....	23
2.2	Kerangka Pemikiran.....	31
2.3	Hipotesis.....	33
2.3.1	Kas yang Diterima Pelanggan.....	33
2.3.2	Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan.....	35
2.3.3	Bunga Bersih yang Dibayar.....	36
2.3.4	Pajak yang Dibayar.....	37
2.3.5	Arus Kas Operasi Lainnya.....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1	Variabel Dependen.....	41
3.1.2	Variabel Independen.....	43
3.1.3	Kontrol Analisis.....	45
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5	Metode Analisis Data.....	48
3.5.1	Analisis Tambahan dan Cek Kekuatan.....	48

3.5.2 Regresi Linier Berganda dari Tahun ke Tahun (4 tahun).....	48
3.5.3 Menilai <i>Goodnes of fit</i> Suatu Model.....	49
3.5.3.1 Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	49
3.5.3.2 Uji Signifikasi Simultan (F).....	50
3.5.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (t).....	50
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.4.1 Uji Multikolinieritas.....	50
3.5.4.2 Uji Autokorelasi.....	51
3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	51
3.5.4.4 Uji Normalitas.....	51
3.5.5 Uji Sensivitas.....	52
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Deskripsi Variabel.....	53
4.2 Hasil Analisis.....	58
4.2.1 Mode Lag 1 Tahun.....	59
4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.1.2 Analisis Regresi.....	64
4.2.1.3 Uji Model (Uji F).....	65
4.2.1.4 Koefisien Determinasi.....	66
4.2.1.5 Pengujian Hipotesis.....	66
4.2.2 Model Lag 2 Tahun.....	68
4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.2.2 Analisis Regresi.....	72

4.2.2.3 Uji Model (Uji F).....	73
4.2.2.4 Koefisien Determinasi.....	74
4.2.2.5 Pengujian Hipotesis.....	74
4.2.3 Model Lag 3 Tahun.....	77
4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.2.3.2 Analisis Regresi.....	81
4.2.3.3 Uji Model (Uji F).....	82
4.2.3.4 Koefisien Determinas.....	82
4.2.3.5 Pengujian Hipotesis.....	83
4.2.4 Model Lag 4 Tahun.....	85
4.2.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	85
4.2.4.2 Analisis Regresi.....	90
4.2.4.3 Uji Model (Uji F).....	91
4.2.4.4 Koefisien Determinasi.....	91
4.2.4.5 Pengujian Hipotesis.....	91
4.2.5 Perbandingan Pengaruh.....	93
4.2.5.1 Perbandingan Berdasarkan Tipe Industri.....	93
4.2.5.2 Perbandingan Berdasarkan Profitabilitas Arus Kas.....	100
4.3 Pembahasan.....	106
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	113
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 keterbatasan dan Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116

**LAMPIRAN A..... 120**  
**LAMPIRAN B..... 123**

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Tabel Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Tabel Perincian Sampel.....	54
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas lag 1 tahun.....	59
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas lag 1 tahun.....	60
Tabel 4.5 Tabel Durbin Watson lag 1 tahun.....	63
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas lag 1 tahun.....	63
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Regresi lag 1 tahun.....	69
Tabel 4.8 Uji Normalitas lag 2 tahun.....	69
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas lag 2 tahun.....	70
Tabel 4.10 Tabel Durbin Watson lag 2 tahun.....	71
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas lag 2 tahun.....	72
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Regresi lag 2 tahun.....	73
Tabel 4.13 Uji Normalitas lag 3 tahun.....	78
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas lag 3 tahun.....	79
Tabel 4.15 Tabel Durbin Watson lag 3 tahun.....	80
Tabel 4.16 Uji Heterokedastisitas lag 3 tahun.....	80
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Regresi lag 3 tahun.....	81
Tabel 4.18 Uji Normalitas lag 4 tahun.....	86
Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas lag 4 tahun.....	87



Tabel 4.20 Tabel Durbin Watson lag 4 tahun.....	89
Tabel 4.21 Uji Heterokedastisitas lag 4 tahun.....	89
Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Regresi lag 4 tahun.....	90
Tabel 4.23 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan jenis industri 1 tahun.....	94
Tabel 4.23 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan jenis industri 1 tahun.....	94
Tabel 4.25 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan jenis industri 2 tahun.....	96
Tabel 4.26 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan jenis industri 2 tahun.....	96
Tabel 4.27 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan jenis industri 3 tahun.....	97
Tabel 4.28 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan jenis industri 3 tahun.....	98
Tabel 4.29 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan jenis industri 4 tahun.....	99
Tabel 4.30 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan jenis industri 4 tahun.....	99
Tabel 4.31 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan profitabilitas 1 tahun.....	101
Tabel 4.32 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan profitabilitas 1 tahun.....	101
Tabel 4.33 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan profitabilitas 2 tahun.....	102
Tabel 4.34 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan profitabilitas 2 tahun.....	102
Tabel 4.35 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan profitabilitas 3 tahun.....	104
Tabel 4.36 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan profitabilitas 3 tahun.....	104
Tabel 4.37 Prediksi arus kas model 1 berdasarkan profitabilitas 4 tahun.....	105
Tabel 4.38 Prediksi arus kas model 2 berdasarkan profitabilitas 4 tahun.....	105
Tabel 4.38 Tabel Pembahasan.....	107
Tabel 4.39 Hasil uji hipotesis.....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.2 Variabel Penelitian.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	120
Lampiran B Hasil Uji Asumsi Klasik.....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

laporan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat keputusan ekonomi. SAK No.2 tahun 2012 menyatakan bahwa laporan arus kas memberikan berbagai informasi bagi para penggunanya diantaranya adalah menilai atau membandingkan antara nilai sekarang (*present value*) arus kas dengan nilai masa depan arus kas perusahaan. Memberikan informasi mengenai likuiditas yang digunakan oleh para pemakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas. Memberikan informasi tentang gambaran kondisi keuangan perusahaan melalui besarnya jumlah arus kas operasi. Hal tersebut dikarenakan arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Selain itu, informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi total arus kas operasi masa depan. SFAC NO.2 menyebutkan bahwa salah satu karakteristik informasi adalah relevan. Informasi akan relevan apabila memiliki dua aspek utama,

yaitu *predictive value* dan *feedback value*. Sehubungan dengan relevansi informasi dari aspek *predictive value*, maka upaya mendapatkan model untuk memprediksi arus kas masih merupakan hal menarik dan penting untuk dilakukan.

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga unsur, arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mergs, dkk (1995) dalam Permana (2012) menyatakan bahwa, arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan kurang menjadi perhatian penting. Pernyataan tersebut disebabkan karena bisnis berhasil walaupun arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan yang dihasilkan negatif. Arus kas investasi negatif dikarenakan perusahaan sedang melakukan investasi, sedangkan arus kas pendanaan negatif karena kas tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membayar utang, deviden, atau *stock repurchase* yang merupakan berita baik bagi investor. Akan tetapi, arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat penting, harus positif karena mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Arus kas dari aktivitas operasi dijadikan sebagai acuan likuiditas laba yang berkualitas baik atau berkualitas buruk. Apabila arus kas pada aktivitas operasi negatif, sedangkan laba yang dilaporkan positif maka terdapat indikasi adanya pengakuan pendapatan yang agresif.

Laporan arus kas dapat disajikan melalui dua metode : langsung (*disagregat*) dan tidak langsung (*agregat*). Pelaporan arus kas metode langsung menyajikan pengungkapan kelas-kelas utama arus kas masuk dan

arus kas keluar bruto. Komponen arus kas metode langsung yang dilaporkan adalah penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan, pembayaran untuk beban operasi lainnya, bunga diterima dan dibayarkan, dan pajak yang dibayarkan. Dalam metode tidak langsung , arus kas operasi bersih hanya dilaporkan setelah menyesuaikan laba bersih untuk item non - kas dan laporan perubahan akrual saat ini. FASB dan IASB menyatakan bahwa penggunaan pendekatan keduanya baik meskipun regulator lebih memilih metode langsung (FASB, 1987, paragraf 119; IASC 1992, paragraf 9). Di Indonesia pelaporan arus kas metode tidak langsung disajikan dengan cara menyesuaikan laporan laba rugi bersih, dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (SAK No.2, 2012). Di dalam PSAK NO.2 tahun 2012 paragraf 18 disebutkan bahwa perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Praktik dalam penerapan pelaporan arus kas, sebagian besar perusahaan Amerika sekitar 97 persen sampai 98 persen dan Negara - Negara lain menyiapkan laporan arus kas mereka menggunakan metode tidak langsung (Clinch ,Sidhu , dan Sin , 2002; Krishnan & Largay , 2000;

Orpurt & Zang , 2009). Banyaknya penggunaan metode tidak langsung berasal dari persepsi bahwa pemakaian metode langsung rumit, terlalu memberatkan dalam pengumpulan data dan desain sistem informasi yang sulit (Farshadfar dan Monem 2013). Pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat Bahnson dkk (1996) yang mengatakan bahwa perhitungan dan penyajian laporan arus kas metode tidak langsung juga tidak mudah dikarenakan masalah artikulasi. Drtina dan Largay (1985) menyatakan bahwa pada prinsipnya metode langsung dan tidak langsung menghasilkan arus kas operasi yang sama, namun terdapat masalah praktik yang dapat mengurangi validitas metode tidak langsung, yaitu : ambiguitas devinisi mengenai operasi, diversitas dalam praktik pelaporan, pengaruh perubahan entitas pelaporan terhadap akun lancar nonkas, masalah yang terkait dengan penggunaan *absorption costing* dalam persediaan perusahaan manufaktur, pengukuran *current portion* dari *leasing* jangka panjang, reklasifikasi antara akun lancar dan tidak lancar. Sedangkan Krisnan dan Largay (2000) menyatakan bahwa kas yang diterima dari pelanggan dan kas yang dibayarkan ke pemasok dan karyawan merupakan dua poin penting yang tidak ada dalam metode tidak langsung.

Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2012 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk

setiap periode penyajian laporan keuangan. Praktek penerapan pelaporan arus kas metode langsung sudah banyak dilaksanakan di Indonesia. Dewan standar akuntansi keuangan (FASB) dan standart akuntansi internasioanal (IASB) maupun pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) meninjau bahwa menyediakan informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam meramalkan arus kas masa depan merupakan salah satu tujuan utama dari pelaporan keuangan. Peramalan arus kas masa depan merupakan dasar penilaian perusahaan dan investasi (Krishnan dan Largay, 2000). Selain itu, proyek bersama FASB dan IASB tentang “*Financial Statement Presentation*” mengusulkan untuk pelaporan arus kas operasi disagregrat diwajibkan menggunakan metode langsung. *Standard setter* mengklaim bahwa komponen arus kas metode langsung (*disagregrat*) lebih baik daripada aliran kas operasi metode tidak langsung (*agregrat*) dalam memprediksi arus kas masa depan suatu perusahaan (*International Accounting Standart Committee*; IASC, 1992 paragraf 19; FASB, 1987 paragraf 107; PSAK NO.2 paragraf 18 1994). Beberapa studi telah dilakukan untuk menyelidiki klaim ini misalnya Cheng dan Hollie, 2008; Krishnan dan Largay, 2000; Ourpurt dan Zang 2009; Farshadfar dkk, 2013 namun penelitian telah terbatas pada perusahaan-perusahaan Amerika dan Australia. Menurut Farshadfar, penelitian yang dilakukan di Amerika tentang kegunaan komponen arus kas metode langsung memiliki dua masalah, pertama data arus kas metode langsung sebagian besar tidak tersedia di AS karena dominasi metode tidak langsung. Oleh karena itu,



komponen arus kas harus diperkirakan. Hal ini mengakibatkan kesalahan estimasi data (Bradbury, 2011; Krishnan & Largay, 2000; Orpurt & Zang, 2009). Kedua, studi AS terdapat dari bias seleksi mandiri (*self-selection*) karena adopsi sukarela metode langsung oleh beberapa AS perusahaan (Bradbury, 2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farshadfar masih terbatas pada perusahaan-perusahaan Australia.

Penelitian serupa tentang kemampuan prediksi arus kas terhadap total arus kas operasi masa mendatang di Indonesia belum banyak ditemukan. Beberapa studi yang ditemukan seperti Dahler dkk (2006) meneliti tentang prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Ketersediaan data yang lengkap menjadi kendala penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan total arus kas operasi sebagai prediktor arus kas operasi masa depan. Thiono (2006) mencoba membandingkan keakuratan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel kecil yaitu 35 perusahaan untuk model prediksi arus kas, dan 25 perusahaan untuk model prediksi deviden. Variabel komponen arus kas yang digunakan hanya tiga yaitu penerimaan kas dari pelanggan dan pengeluaran kas berupa pembayaran ke pemasok dan karyawan serta pembayaran aktifitas

operasi lainnya. Selain itu, penelitian oleh Thiono (2006) menghadapi masalah multikolonieritas yang tinggi karena keterbatasan sampel penelitian. Karsana (2007) menganalisis kemampuan laba, arus kas operasi agregat dan komponen arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Akan tetapi hasil penelitian tidak mendukung bahwa antara laba, arus kas operasi dan komponen arus kas operasi memiliki kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas operasi masa datang. Komponen arus kas operasi tidak bermakna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Periode pengamatan adalah tahun 1999 sampai 2002, dan memperoleh 133 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan data pooling karena penerapan metode pelaporan arus kas metode langsung baru diterapkan sejak tahun 1999. Penggunaan data pooling menyebabkan terabaikanya kondisi spesifik masing – masing perusahaan yang dijadikan sampel. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2002) menunjukkan kekuatan prediksi metode arus kas langsung secara tidak signifikan lebih besar daripada metode arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Prayoga (2012) meneliti tentang pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Penelitian tersebut menjelaskan pengaruh laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, beban depresiasi dan amortisasi, dan perubahan utang terhadap arus kas operasi masa depan. Rentang waktu prediksi hanya satu tahun ke depan. Permana (2012) melanjutkan penelitian dari

Arthur dkk (2010) tentang kemampuan komponen informasi arus kas disagregat dan komponen akrual dalam memprediksi laba masa mendatang. As'ad (2010) mencoba mengkaitkan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan, akan tetapi tidak membedakan secara jelas metode pelaporan arus kas yang digunakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farshadfar dan Monem (2013) di Australia dan Ourpurt dan Zang (2009). Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan Indonesia karena mengadopsi model penelitian dari Frshadfar (2013) yaitu menggunakan informasi komponen arus kas metode langsung berupa kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan pelanggan, bunga bersih yang dibayar, pajak yang dibayar, arus kas operasi lain – lain sebagai variabel independen, serta fokus penelitian tersebut adalah pengujian terhadap model prediksi. Penggunaan informasi arus kas operasi secara agregat berarti mengabaikan kandungan informasi dari masing – masing komponen arus kas operasi metode langsung. Dengan pemecahan arus kas operasi kedalam komponen – komponennya, analis akan mengetahui lebih pasti komponen mana yang benar – benar memiliki hubungan dengan arus kas operasi masa depan dikutip dari Karsana dkk (2007). Periode peramalan mencerminkan daya atau kekuatan prediksi. Semakin panjang prediksi suatu informasi dapat dikatakan semakin baik. Penelitian ini mengambil 4 tahun prediksi untuk menghindari timbulnya bias prediksi karena rentang prediksi yang terlalu

panjang. Pernyataan dari Farshadfar dkk (2013) *“Thus, a lack of comprehensive evidence on the merit of the direct method cash flow statement creates an opportunity for further research”* mendukung penerepan model penelitiannya untuk diterapkan di Negara lain. Oleh sebab itu, penelitian ini menerapkan metode penelitian yang pernah dilakukan di Astralia oleh Farshadfar dkk (2013) tentang bukti kegunaan komponen arus kas metode langsung dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang untuk dikembangkan ke perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia terbukti bahwa penelitian mengenai kegunaan arus kas terutama metode langsung belum sempurna. Penelitian mengenai pernyataan PSAK, FASB, dan IASB tentang keunggulan pelaporan arus kas metode langsung belum selaras di Indonesia, masih ada penelitian yang hasilnya saling bertolak belakang. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil topik tentang kegunaan pelaporan arus kas metode langsung dan mencari bukti empiris apakah penelitian yang dilakukan di Indonesia serupa dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Australia dan Amerika, sehingga memberikan bukti komplit mengenai kegunaan komponen arus kas metode langsung.

Watson dan Wells (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang ber laba, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat

menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang merekomendasikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mengurangi heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti juga menambahkan keanggotaan industri sebagai pengontrol sampel yaitu perusahaan yang tidak konsisten dalam tahun pengamatan akan dihilangkan dari sampel penelitian, profitabilitas dan jenis industri manufaktur sebagai kontrol analisis, menambahkan komponen arus kas metode langsung sebagai variabel independen untuk memprediksi total arus kas operasi satu sampai empat tahun kedepan, memperpanjang rentang prediksi baik secara model ataupun secara individual variabel, menambah jumlah sampel dan memperbarui data, dan penelitian ini fokus pada pengaruh variabel independen secara individual terhadap kas operasi masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dukungan akan kegunaan komponen arus kas metode langsung dan berkontribusi dalam perdebatan global mengenai apakah metode langsung pelaporan arus kas perlu diwajibkan penggunaannya daripada metode tidak langsung.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah komponen informasi arus kas disagregat dalam metode langsung (kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan pelanggan, bunga bersih dibayar, pajak yang dibayar,

- arus kas dari operasilainya) merupakan prediktor arus kas 1 tahun mendatang?
2. Apakah komponen informasi arus kas disagregat dalam metode langsung ( kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan pelanggan, bunga bersih dibayar, pajak yang dibayar, arus kas dari operasilainya ) merupakan prediktor arus kas 2 tahun mendatang?
  3. Apakah komponen informasi arus kas disagregat dalam metode langsung ( kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan pelanggan, bunga bersih dibayar, pajak yang dibayar, arus kas dari operasilainya ) merupakan prediktor arus kas 3 tahun mendatang?
  4. Apakah komponen informasi arus kas disagregat dalam metode langsung ( kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan pelanggan, bunga bersih dibayar, pajak yang dibayar, arus kas dari operasilainya ) merupakan prediktor arus kas 4 tahun mendatang?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai PSAK No.2 tahun 2012 yang menyatakan bahwa informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa

depan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi entitas. Oleh sebab itu, penelitian ini memperpanjang tahun prediksi menjadi empat tahun guna meningkatkan daya banding sesuai dengan tujuan dan kegunaan pelaporan arus kas. Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris mengenai kemampuan komponen laporan arus kas metode langsung untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris tentang kegunaan informasi komponen arus kas metode langsung dalam memprediksi total kas operasi 1 tahun mendatang.
2. Memberikan bukti empiris mengenai kegunaan informasi komponen arus kas metode langsung dalam memprediksi total kas operasi 2 tahun mendatang.
3. Memberikan bukti empiris tentang kegunaan informasi komponen arus kas metode langsung dalam memprediksi total kas operasi 3 tahun mendatang.
4. Memberikan bukti empiris tentang kegunaan informasi komponen arus kas metode langsung dalam memprediksi total kas operasi 4 tahun mendatang

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Antara lain :

1. Investor dan kreditor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai alternatif menilai liquiditas masa depan, pertimbangan keputusan investasi, dan mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga lebih teliti dalam mengambil keputusan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan untuk melaporkan arus kasnya menggunakan metode langsung karena hal tersebut membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, maupun untuk mengevaluasi kinerja.

3. Akademisi

Memberikan kontribusi dalam literature penelitian di Indonesia mengenai keunggulan komponen arus kas metode langsung untuk prediksi kas masa depan dibandingkan komponen arus kas metode tidak langsung

4. *Standard setter*

sebagai referensi dan pendukung mengenai perdebatan dewan FASB dan IASB dalam proyek bersama tentang "*Financial Statement Presentation*", tidak hanya penelitian dari Australia tetapi juga dari Negara Asia khususnya Indonesia.



## **1.4 Sitematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai skripsi ini, maka dalam penulisanya dibagi kedalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi berisi fariabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan tahap pelaksanaan kegiatan.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini memaparkan hasil penelitian beserta pembahasanya, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan analisis data.

## BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian secara ringkas dalam bentuk kesimpulan dan di jelaskan pula keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori dan Penelitian terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Relevansi**

Sperber dan Wilson (1986) menjelaskan metode komunikasi yang mempertimbangkan simpulan implisit. Suatu informasi dikatakan relevan jika mempunyai efek kontekstual, semakin tinggi efek kontekstualnya maka informasi dikatakan semakin relevan atau berhubungan positif. Di dalam kerangka dasar penyajian laporan keuangan dikatakan bahwa, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dan proses pengambilan keputusan. Selain itu, relevan juga berarti mampu mengevaluasi masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

Menurut SFAC No.8 tahun 2010 dalam kerangka konseptual, suatu informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki nilai prediksi dan kemampuan konfirmasi. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan .

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sangat berguna bagi para penggunanya. Informasi tersebut seringkali digunakan oleh pemakai sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan, kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

Efek kontekstual diartikan sebagai interaksi informasi baru dengan informasi yang lama. Cruse (dalam Nasanius, 2004) dikutip oleh Khalida (2013) menyatakan bahwa jika informasi baru itu “menyambung” dengan informasi yang lama, maka timbulah efek kontekstual. Jika informasi baru itu tidak *nyambung* dengan yang telah diketahui oleh penerima informasi maka informasi tersebut mungkin tidak akan diproses. Sebaliknya, informasi baru yang bersama-sama dengan informasi lama yang menyebabkan timbulnya banyak inferensi baru, mungkin sekali akan diproses oleh penerima informasi. Semakin sedikit usaha untuk memproses informasi baru, maka semakin besar relevansinya dan makin banyak efek kontekstualnya.

Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang dapat dipegunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Di dalam laporan tersebut

perusahaan memberikan rincian mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas metode langsung mencerminkan arus kas keluar dan arus kas masuk yang berkaitan dengan kegiatan inti perusahaan. Selisih antara penerimaan dan pembayaran kas dari kegiatan operasi adalah arus kas bersih dari kegiatan operasi. Arus kas bersih ataupun komponen – komponen laporan arus kas metode langsung dapat digunakan sebagai prediksi untuk total arus kas operasi masa depan.

Pernyataan SFAC (Statement of Financial Accounting Concept) No. 8 tahun 2010 menyatakan bahwa Investor, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya berekspektasi mengenai pengembalian berdasarkan pada penilaian mereka atas waktu, jumlah, dan ketidakpastian (prospek) mendatang arus kas bersih entitas. Laporan arus kas dikatakan relevan apabila mampu memprediksi kas masa datang guna mengambil keputusan ekonomi. Selain itu laporan arus kas diharapkan membawa kondisi masa datang ke dalam masa kini guna mempermudah pemakai laporan keuangan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Laporan Arus Kas**

Memberikan informasi aliran kas masuk dan keluar dalam satu periode. Menurut Horne dan Wachowiz (2005) ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu, yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas disajikan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung, perbedaan satu-satunya antara metode langsung dan tidak langsung berkaitan dengan

penyajian pelaporan aktivitas operasi, bagian investasi dan pendanaan akan sama penyajiannya pada kedua metode tersebut. Disebutkan juga bahwa penyajian arus kas dibawah metode langsung, akan benar-benar mendapat beberapa informasi tambahan yang tidak harus ditarik dari analisis perubahan neraca sederhana. Memungkinkan pemakainya mendapatkan gambaran yang cukup rinci mengenai transaksi operasional, investasi dan pendanaan. Rincian kas akan membantu pemakai laporan keuangan menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini dan dimasa datang. Akan tetapi kemampuan menghasilkan kas operasional secara internal yang kuat, dianggap sebagai tanda yang positif. Arus kas operasional yang buruk seharusnya memberitahu analisis untuk memeriksa pertumbuhan yang tidak sehat tersebut dari segi piutang dan atau persediaan. Singkatnya laporan arus kas adalah sumber informasi yang kaya.

Di dalam PSAK No.2 tahun 2012 dinyatakan bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta keastian perolehanya. Oleh sebab itu, kegunaan informasi arus kas jika diakitkan dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk liquiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas

dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai, dan membandingkan nilai sekarang antara kini dengan arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian masa depan. Selain itu, arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya, dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

### **2.1.3 Arus kas Aktifitas Operasi**

Laporan arus kas aktifitas operasi di Indonesia diatur dalam PSAK No.2 tahun 2012 paragraph 2 sampai paragraph 14. Peraturan tersebut berisi tentang pernyataan bahwa arus kas aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya

berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dengan demikian, penyajian laporan arus kas dibagi menjadi dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan keduanya terdapat pada penentuan komponen dan nilai arus kas masuk atau keluar yang akan dilaporkan. Arus kas aktifitas operasi metode langsung dihasilkan dari kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, bunga bersih yang dibayar (selisih antara bunga yang dibayar dan yang diterima), pajak yang dibayar.

#### **2.1.4 Pendekatan Prediktif**

Dalam Rahardjo (2012), pendekatan prediktif muncul dari kebutuhan menyelesaikan masalah sulit dalam menilai metode alternatif dari alternatif pengukuran akuntansi. Pendekatan prediktif untuk formulasi sebuah teori akuntansi menggunakan kretireum kemampuan prediktif, yaitu pilihan diantara opsi akuntansi yang berbeda tergantung pada kemampuan metode tertentu untuk memprediksi peristiwa yang menjadi perhatian pengguna.

Kriteria kemampuan prediktif digunakan karena penekanan terhadap relevansi sebagai kriteria utama dalam pelaporan keuangan. Relevansi berkonotasi sebagai sebuah perhatian terhadap informasi tentang peristiwa masa depan. Dengan demikian, data relevan dicirikan oleh sebuah kemampuan untuk memprediksi peristiwa masa depan. Kriteria kemampuan prediktif memungkinkan untuk menentukan ukuran akuntansi mana yang menghasilkan keputusan lebih baik. Dengan kata lain, kemampuan prediktif memfasilitasi pembuatan keputusan.



Disini terdapat perbedaan mendasar antara prediksi dan keputusan. Adalah mungkin untuk memprediksi tanpa membuat keputusan, akan tetapi tidak mungkin untuk membuat keputusan tanpa prediksi.

Sejumlah riset akuntansi empiris telah muncul dari pendekatan prediktif. Terdapat dua aliran yang dapat diidentifikasi. Pertama, aliran berkaitan dengan kemampuan data akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi peristiwa ekonomis. Kedua, berkaitan dengan kekuatan data akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi reaksi pasar terhadap ungkapan.

Dalam perspektif pendekatan prediktif untuk formulasi suatu teori akuntansi, pengukuran akuntansi alternatif harus dievaluasi atas dasar kemampuan mereka untuk memprediksi peristiwa ekonomis atau peristiwa bisnis. Secara umum, kriteria nilai prediktif adalah sebuah hubungan probabilitas antara peristiwa ekonomis yang menjadi perhatian pembuat keputusan dan variabel prediktor yang relevan yang diturunkan sebagian dari informasi akuntansi.

Menurut salah satu interpretasi pendekatan prediktif, observasi terhadap reaksi pasar modal dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi dan memilih diantara alternatif pengukuran akuntansi. Peranan pasar sekuritas dan informasi dalam pasar sekuritas membenarkan penggunaan prediksi reaksi pasar dalam formulasi sebuah teori akuntansi. Peranan pasar sekuritas adalah untuk menyediakan pasar pertukaran yang teratur dimana investor dapat mempertukarkan klaim terhadap konsumsi sekarang dan masa depan secara berkesinambungan. Jadi relevansi informasi akuntansi dan pilihan prosedur

pengukuran akuntansi dapat diuji dengan reaksi pasar. Pendekatan prediktif didasarkan pada teori dan bukti dari model pasar efisien.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian dari Farshadfar dan monem (2013). Penelitian tersebut berisi bukti empiris mengenai kegunaan komponen metode langsung pelaporan arus kas untuk meramalkan kas masa depan, dengan menggunakan 349 data laporan keuangan perusahaan Australia dari tahun 1992 – 2004. Hasil penelitian tersebut adalah komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih tinggi untuk total arus kas operasi masa depan. Selain itu, kemampuan prediksi total arus kas operasi masa depan mencapai 4 tahun prediksi. Namun, Arthur dkk (2010) memngkaitkan komponen arus kas metode langsung dengan variabel *earnings*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah komponen arus kas disagregrat lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang dibandingkan dengan komponen akrual. Penelitian serupa dilakukan oleh Orpurt dan Zang (2009) tentang apakah arus kas langsung dapat membantu prediksi kas dan laba masa mendatang. Hasil penelitian tersebut adalah, penggunaan item metode tidak langsung dan laporan laba rugi mengandung kesalahan artikulasi yang parah, sedangkan perusahaan yang menggunakan metode langsung dalam pelaporan kasnya dapat mengurangi kesalahan artikulasi, meningkatkan perkiran arus kas dan pendapatan dan merefleksikan kinerja yang lebih dimasa depan dalam pengembalian saham saat ini.

*“Our results taken together offer evidence that firms producing DM statements mitigate articulation errors, enhance forecasts of CFO and earnings, and reflect more future performance in current stock returns”*

Krishnan dan largacy (2000) meneliti tentang kemampuan prediktif informasi arus kas metode langsung dengan sample kecil yaitu 68 perusahaan di Amerika, menemukan metode langsung lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi tahun  $t$  daripada metode tidak langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang pelaporan arus kas sudah banyak, akan tetapi untuk topik komponen arus kas metode langsung merupakan isu baru. Permana (2012) yang meneliti tentang kemampuan komponen informasi arus kas operasi disagregat dan komponen akrual dalam memprediksi laba masa mendatang. Hasilnya menyatakan bahwa komponen arus kas operasi lebih baik dalam memprediksi laba sampai tiga tahun mendatang daripada komponen akrual. Lebih lanjut (Wardani, 2013) mencoba menjelaskan perbandingan model agregat dan disagregat informasi arus kas terhadap laba masa depan. Penelitian tersebut menghasilkan tiga kesimpulan. Pertama, model disagregat arus kas operasi lebih unggul dalam kemampuan prediksi laba dibandingkan dengan model agregat. Kedua, model disagregat tidak dapat menjelaskan laba masa depan lebih baik dibandingkan model agregat. Ketiga, peramalan model disagregat tidak secara konsisten menunjukkan keunggulannya dalam memprediksi laba masa datang.

Thiono (2006) meneliti tentang perbandingan keakuratan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa komponen arus

kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Karsana dkk (2007) menganalisis kemampuan laba, total arus ks operasi dan komponen arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba, arus kas operasi agregat dan komponen arus kas operasi mampu memprediksi arus kas masa depan. Akan tetapi hasil penelitian tidak mendukung bahwa antara laba, arus kas operasi dan komponen arus kas operasi memiliki kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Dahler dan Febrianto (2006) meneliti tentang kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian tersebut memberikan simpulan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Penelitian terdahulu secara ringkas akan ditampilkan pada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Alat analisis dan variabel</b>	<b>Hasil</b>
Krishnan dan largacy (2000) <i>The predictive ability of direct method cash flow information</i>	Regresi  1. Metode tidak langsung  Dependen : arus kas	Metode langsung lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi tahun t daripada

Lanjutan tabel 2.1

	<p>operasi tahun t</p> <p>Independen : laba sebelum extraordinary, depresiasi, pajak, laba atau rugi, penjualan, arus kas operasi lain, kenaikan atau penurunan penerimaan, persediaan, pembayaran pajak, perubahan asset dan hutang lancar pada t-1</p> <p>2. Metode langsung</p> <p>Dependen: arus kas operasi tahun t</p> <p>Independen : kas dari pelanggan, pembayaran pemasok, penerimaan bunga, pembayaran pajak</p>	metode tidak langsung
Dahler dan Febrianto (2006)	Variabel dependen : arus kas operasi dari	Arus kas operasi tahun berjalan memiliki

Lanjutan tabel 2.1

	<p>aktivitas operasi perusahaan periode setelah tahun amatan.</p> <p>Variabel independen : arus kas operasi tahun berjalan dan laba bersih sebelum pos luar biasa tahun berjalan</p>	<p>kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan yang berlaba positif maupun berlaba negatif.</p>
Thiono (2006)	<p>Variabel dependen : arus kas operasi masa depan (t+1), deviden masa depan (t+1)</p> <p>Variabel independen : kas yang diterima dari penjualan (pelanggan), kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, pembayaran pajak, dan aktivitas operasi lainnya, laba bersih, akrual</p>	<p>komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan.</p>
Karsana dkk (2007)	Variabel dependen :	Laba, arus kas operasi,

Lanjutan tabel 2.1

	<p> arus kas operasi masa depan (t+1)</p> <p>Variabel independen : laba, arus kas operasi agregat, akrual, komponen arus kas operasi metode langsung ( kas dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban usaha, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan lain – lain)</p>	<p> dan akrual sama – sama sebagai prediktor arus kas operasi masa depan. Secara khusus, akrual akan sebagai prediktor ketika akrual ini digunakan secara bersama – sama dengan arus kas operasi tetapi menjadi tidak bermakna ketika digunakan bersama – sama dengan komponen arus kas.</p>
<p>Cheng dan Hollie (2008)</p> <p><i>The persistence of cash flow components into future cash flows</i></p>	<p>Regresi</p> <p>Variabel independen : arus kas operasi tahun t ( penjualan, HPP, beban operasi dan administrasi, pembayaran dan penerimaan bunga, pembayaran pajak,</p>	<p>Komponen arus kas langsung memberikan informasi tambahan lebih banyak daripada komponen akrual.</p>

Lanjutan tabel 2.1

	pendapatan dan beban lain – lain, laba sebelum extraordinary item, perubahan piutang, perubahan persediaan, pembayaran utang usaha dan utang akrual, beban depresiasi, amortisasi, komponen akrual lainnya bersih, jumlah akrual.  Variabel dependen : arus kas operasi masa depan.	
Arthur dkk (2010)	Regresi  Dependen : komponen arus kas disagregat dan komponen akrual  Independen: laba setelah pajak satu tahun kedepan	Komponen arus kas disagregat lebih baik dalam memprediksi laba masa datang
Permana (2012)  Kemampuan komponen	Variabel dependen : laba t+1 s.d t+3	komponen arus kas operasi lebih baik



Lanjutan tabel 2.1

<p>informasi arus kas operasi disagregat dan komponen akrual dalam memprediksi laba masa mendatang</p>	<p>Variabel independen : komponen arus kas operasi disagregat ( penerimaan inti, pembayaran inti, pembayaran pajak, pembayaran bunga, penerimaan bunga, penerimaan lain-lain, pembayaran lain-lain), komponen akrual ( perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan, beban depresiasi, komponen akrual lain)</p>	<p>dalam memprediksi laba sampai tiga tahun mendatang daripada komponen akrual. Akan tetapi, setiap variabel secara sendiri – sendiri variabel yang signifikan. Model disagregat mempunyai nilai error yang lebih kecil daripada model agregat dalam memprediksi laba sampai tiga tahun kedepan.</p>
<p>Farshadfar dan monem (2013) <i>Further evidence on the usefulness of direct method cash flow components for</i></p>	<p>Regresi Dependen : arus kas operasi 4 tahun ke depan Independen : komponen</p>	<p>bahwa metode komponen arus kas langsung meningkatkan kemampuan prediksi agregat arus kas operasi</p>

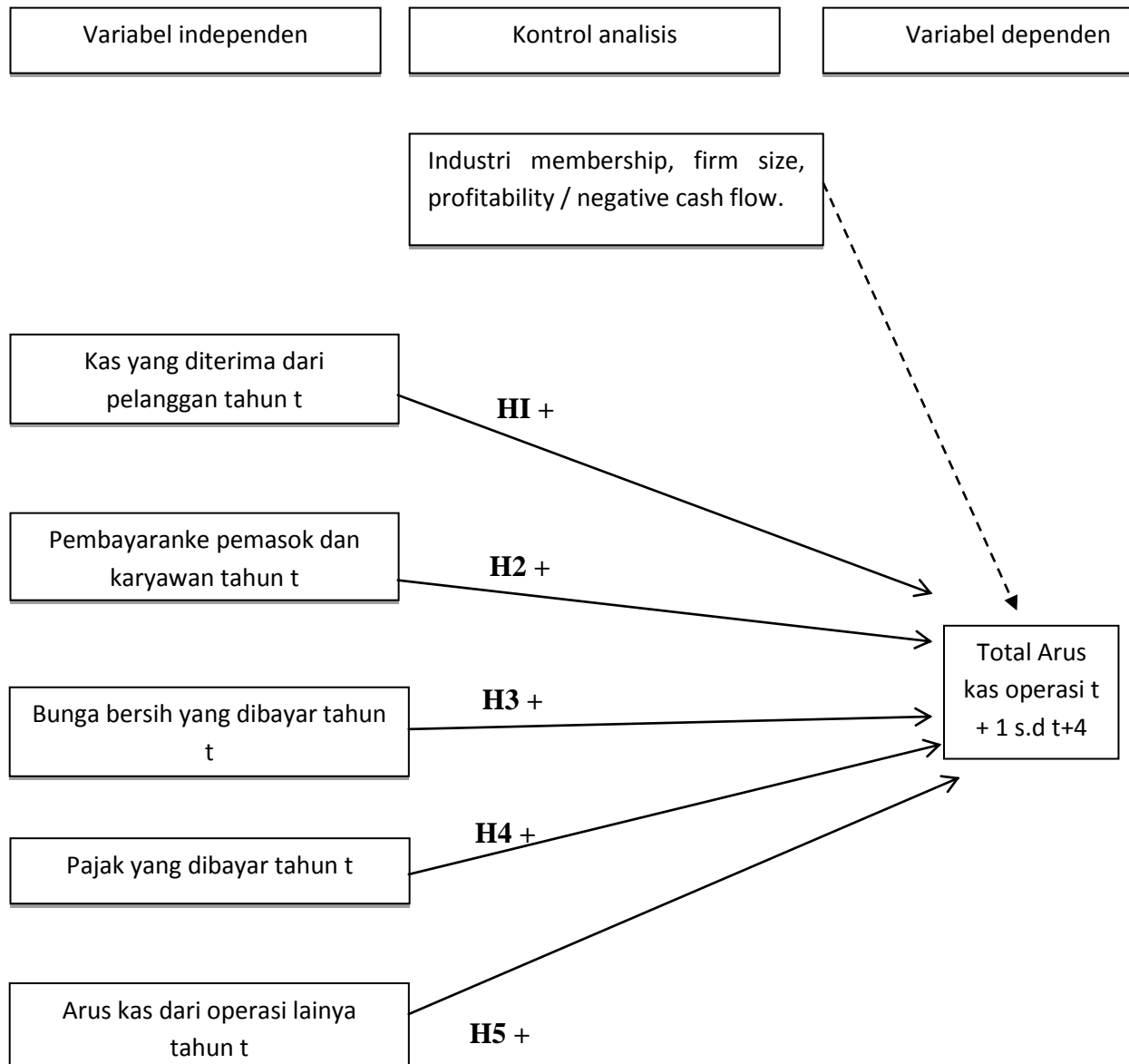
Lanjutan tabel 2.1

<i>forecasting future cash flows</i>	arus kas metode langsung saat ini tau periode t.	sampai empat tahun kedepan
--------------------------------------	--	----------------------------

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Prediksi kas dimasa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi sebagai sumber informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komponen akrual dan kas itu sendiri. Informasi komponen arus kas operasi dalam penelitian ini fokus pada metode langsung yang diprosikan kedalam beberapa komponen yaitu, kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayarkan ke pemasok dan karyawan, penerimaan bunga bersih, pajak yang dibayar, penerimaan atau pengeluaran kas lainnya. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.2

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



### 2.3 Hipotesis

PSAK No.2 tahun 2012 menyatakan bahwa untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Artinya bahwa arus kas historis dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam memprediksi kemampuan perusahaan memperoleh arus kas di masa depan. FASB (1987) mengungkapkan keuntungan pelaporan arus kas metode langsung adalah menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas operasi. Pengetahuan terhadap sumber khusus penerimaan kas dan tujuan pengeluaran kas dimasa lalu memungkinkan estimasi arus kas masa depan. FASB menyatakan bahwa penyajian metode tidak langsung berupa rekonsiliasi laba bersih dan arus kas bersih dari operasi dalam laporan arus kas secara tidak terpisah, akan menghasilkan masuknya efek transaksi non kas dan *event* lain dalam laporan arus kas.

Krishnan dan Largay (2000) menyatakan bahwa kas yang diterima dari pelanggan dan kas yang dibayarkan ke pemasok dan karyawan merupakan dua poin penting yang tidak ada dalam metode tidak langsung. Thiono (2006) menyatakan beberapa keuntungan metode langsung yaitu : (1) kemampuan untuk membandingkan tipe penerimaan dan pengeluaran kas antar perusahaan, setidaknya tahunan, (2) penyajian yang lebih baik dari siklus kas entitas untuk *credit-grantors* dan formatnya lebih *user friendly* bagi manajer yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang substansial, (3) membantu dalam analisis variansi arus kas sebagai

anggaran yang dapat menjadi perhatian sumber nyata permasalahan, (4) memfasilitasi analisis sensitivitas arus kas terhadap perubahan volume penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang kemungkinan merespon secara berbeda atas perubahan aktivitas. Sedangkan Lundholm dan Myers (2002) mengatakan bahwa “ *disclosure activity should ‘bring the future forward’ into current returns to the extent that market participants utilize this information*”. Bahwa aktivitas pengungkapan harus ‘membawa masa depan’ kembali ke saat ini untuk melihat sejauh mana pelaku pasar memanfaatkan informasi.

Tujuan utama dari informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian bakal arus kas perusahaan, Dahler dan Febrianto (2006). Kas periode berjalan mempunyai asosiasi dengan kas masa depan. Kas periode berjalan mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktifitas utamanya, sehingga dapat dikatakan kas periode berjalan digunakan kembali di periode berikutnya untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan. Besarnya laporan arus kas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar ( PSAK No.2, 2012). Sebagai contoh, beban dibayar dimuka dicatat pada kas keluar akan tetapi belum diakui sebagai beban tahun berjalan dan baru diakui pada saat pelaporan

laba atau rugi tahun berikutnya, sehingga arus kas operasi juga mengandung informasi mengenai kinerja dan pendapatan di masa mendatang. Penelitian ini fokus pada informasi arus kas operasi metode langsung yaitu, informasi arus kas operasi inti (kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kas ke pemasok dan karyawan), informasi arus kas non inti (pembayaran pajak, penerimaan dan pembayaran bunga, serta penerimaan dan pembayaran kas lain lain yang tidak rinci). Mengacu pada beberapa penelitian dan pernyataan FASB, IAI, IASB, tentang kemampuan prediksi komponen laporan arus kas metode langsung maka penelitian ini akan membuktikan apakah komponen laporan arus kas metode langsung mampu memprediksi kas operasi masa mendatang. Komponen arus kas metode langsung apa yang berpengaruh signifikan secara individual dalam memprediksi arus kas masa depan. Lebih rinci, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

### **2.3.1 Kas yang diterima dari pelanggan**

Komponen pelaporan arus kas operasi metode langsung yaitu meliputi penerimaan kas dari pelanggan, kas yang dibayar kepada pemasok dan karyawan, bunga yang dibayarkan atau diterima, pajak yang dibayarkan, serta kas operasi lainnya selama periode berjalan. (Clinch, dkk 2002) komponen inti memiliki nilai terbesar dari keseluruhan variabel sehingga sangat menentukan total keseluruhan kas operasi. Apabila pendapatan naik maka kas yang akan diterima juga meningkat, kas

tersebut digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan periode selanjutnya. Penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan komponen – komponen yang berpengaruh secara langsung pada aktivitas operasi perusahaan dan merupakan komponen yang memiliki nilai terbesar dibandingkan variabel lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arthur dan Chuang (2008) menyatakan bahwa komponen inti arus kas operasi metode langsung yaitu penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan memiliki kemampuan tertinggi dalam menjelaskan arus kas masa depan. Kas yang diperoleh dari pelanggan berasal dari aktivitas penjualan. Kas yang diperoleh dari pelanggan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas atau setara kas yang berasal dari kegiatan utamanya dan mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu membiayai kegiatan usaha menggunakan kas dari kegiatan operasionalnya, dengan kata lain kas yang dimiliki perusahaan tidak berasal dari sumber pendanaan eksternal. Apabila kas yang diperoleh dari pelanggan negatif maka terdapat indikasi perusahaan kesulitan dalam likuiditas atau pemenuhan kas di periode selanjutnya. Kas dari pelanggan diperoleh dari aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan dapat dilihat dari besarnya kenaikan dan penurunan piutang dagang. Penurunan piutang dagang akan menambah jumlah kas operasi, sedangkan kenaikan piutang dagang akan mengurangi jumlah arus kas operasi. Dari aktivitas utang piutang dalam penjualan ini

kas pada periode saat ini diduga berkorelasi dengan kas pada periode yang akan datang. Contoh transaksi logisnya adalah, kas penjualan dari periode saat ini tidak dapat secara langsung diterima dan diakui karena ada kemungkinan pelanggan yang berhutang, sehingga muncul akun piutang yang penerimaan kasnya diakui dan diterima pada periode selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian sebelumnya maupun pernyataan *standard setter* mengenai keunggulan komponen arus kas metode langsung berupa kas yang diterima dari pelanggan diduga sebagai prediktor kas operasi periode selanjutnya, sehingga hipotesisnya berbunyi:

**H1a : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan**

**H1b : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan**

**H1c : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan**

**H1d : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan**

### **2.3.2 Pembayaran kepada pemasok dan karyawan**

Komponen laporan arus kas operasi metode langsung meliputi penerimaan kas dari pelanggan, kas yang dibayar kepada pemasok dan karyawan, bunga yang dibayarkan atau diterima, pajak yang dibayarkan, serta kas operasi lainnya selama periode berjalan. Pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan komponen inti dari aktivitas operasi. Besar kecilnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dapat dilihat



pada akun harga pokok penjualan (HPP) dan beban operasi. HPP ditunjukkan pada : kenaikan persediaan akan menambah besarnya pembayaran ke pemasok, penurunan persediaan akan mengurangi besarnya pembayaran ke pemasok, penurunan hutang dagang merupakan penambah besarnya pembayaran, dan kenaikan hutang adalah pengurang pembayaran. Beban operasi ditunjukkan pada : kenaikan beban dibayar dimuka menambah jumlah pembayaran kas, penurunan biaya dibayar dimuka mengurangi jumlah pembayaran kas, penurunan kewajiban terutang menambah pembayaran kas, kenaikan kewajiban terutang mengurangi pembayaran kas. Pembayaran ini bersifat konsisten, selama aktivitas operasi berjalan maka perusahaan pasti akan mengeluarkan kas untuk pemasok dan karyawan. Sebagai contoh transaksi, pembelian persediaan secara kredit pada periode ini menimbulkan akun utang dan pengeluaran kas dilakukan pada periode berikutnya, sehingga komponen ini diduga sebagai prediktor kas masa depan. Dengan demikian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H2a : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan**

**H2b : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan**

**H2c : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan**

**H2d : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan**

### **2.3.3 Bunga bersih yang dibayar (selisih antara bunga yang dibayar dan yang diterima)**

Bunga bersih yang dibayar merupakan komponen non inti dari komponen laporan arus kas metode langsung, selain pajak yang dibayar dan kas dari aktifitas operasi lainnya. Komponen inti berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Penerimaan bunga berasal dari pendapatan bunga, penurunan dalam piutang bunga akan menambah kas yang diterima sedangkan kenaikan utang bunga mengurangi penerimaan kas. Pembayaran bunga diperoleh dari jumlah beban bunga yang dibayarkan, penurunan utang bunga akan menambah kas sedangkan kenaikan utang bunga akan mengurangi jumlah kas. Pembayaran bunga dilakukan secara rutin dan sudah ditetapkan berdasarkan jadwal sifat pembayarannya konsisten dari tiap periode. Hal ini menyebabkan kas akan berkurang untuk melakukan pembayaran bunga pada tiap periode, walaupun penyebab timbulnya bunga adalah dari transaksi masa lalu. Untuk itu, komponen ini diduga sebagai prediktor kas masa mendatang sehingga hipotesis berbunyi :

**H3a : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan.**

**H3b : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan.**

**H3c : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan.**

**H3d : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan.**

#### **2.3.4 Pajak yang dibayar**

Pajak yang dibayar merupakan komponen non inti pelaporan arus kas metode langsung selain bunga bersih yang dibayarkan dan kas dari aktivitas operasi lainnya. Sedangkan komponen inti pelaporan arus kas aktivitas operasi metode langsung adalah kas yang diterima dari pelanggan dan kas yang dibayarkan ke pemasok dan karyawan. Pajak yang dimaksud adalah besarnya pajak penghasilan. Penurunan hutang pajak penghasilan akan menambah jumlah kas, sedangkan kenaikan hutang pajak penghasilan akan mengurangi kas. Pembayaran pajak periode sekarang didasarkan pada perhitungan tahun sebelumnya. Berdasarkan perhitungan perpajakan apabila pendapatan yang dihasilkan besar maka pajak yang akan dibayarkan juga besar. Maka dari itu, pembayaran pajak diduga sebagai prediktor kas masa mendatang dan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H4a : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan.**

**H4b : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan.**

**H5c : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan.**

**H6d : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan.**

#### **2.3.5 Arus kas operasi lainnya**

Arus kas operasi dari aktivitas lain – lain ini tidak dirinci secara jelas, sehingga sulit untuk dikaitkan dengan kas masa mendatang. Namun demikian, penerimaan atau pembayaran lain – lain diduga

mempunyai korelasi dengan besarnya kas masa mendatang. Oleh sebab itu, perumusan hipotesis sebagai berikut :

**H5a : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan.**

**H5b : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan.**

**H5c : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan.**

**H5d : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan.**

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel yang menghubungkan antara variabel satu dengan yang lainnya dalam penelitian ini dan mengutip penertian dari (Sekaran, 2006) dapat di kelompokkan sebagai berikut :

##### 3.1.1 Variabel dependen

Variabel ini disebut juga (terikat, kriteria) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah total kas operasi tahun prediksi. Kas yang digunakan adalah kas yang berasal dari aktifitas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip langsung dari laporan unsur kas perusahaan sampel dalam rupiah kemudian dibagi dengan total aset sehingga diperoleh angka absolut. Pembagian tahun berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut

**Tabel 3.1**

Variabel independen	Variabel dependen
Komponen arus kas tahun	Total Kas Operasi tahun
2004	2005, 2006, 2007, 2008
2005	2006, 2007, 2008, 2009
2006	2007, 2008, 2009, 2010
2007	2008, 2009, 2010, 2011

### 3.1.2 Variabel independen

Disebut juga ( bebas, prediktor) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen informasi arus kas operasi disagregat tahun t, yang terdiri atas :

1. Kas yang diterima dari pelanggan pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip kas yang diterima dari pelanggan dalam rupiah dari laporan arus kas perusahaan sampel. Kas yang diterima dari pelanggan tersebut dibagi dengan total aset, sehingga diperoleh angka absolut berupa persentase penerimaan kas dari pelanggan terhadap total asetnya.
2. Kas yang dibayarkan ke pemasok dan karyawan pada tahun pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip secara langsung komponen kas yang dibayarkan ke pemasok dari laporan arus kas perusahaan sampel. Jumlah kas yang dibayar ke pemasok dalam bentuk rupiah kemudian dibagi dengan total aset perusahaan, sehingga diperoleh angka absolut berupa persentase pembayaran kas kepada pemasok terhadap total aset.
3. Bunga bersih yang dibayarkan ( selisih antara bunga yang dibayar dan yang diterima). Bunga yang dibayar yaitu perusahaan membayar sejumlah bunga karena melakukan pembelian bahan baku secara

kredit, sedangkan bunga yang diterima berasal dari penerimaan bunga oleh pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit). Bunga bersih yang dibayar pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip komponen bunga yang dibayar dan bunga yang diterima dalam rupiah dari laporan arus kas perusahaan sampel. Bunga yang diterima dikurangi dengan bunga yang dibayar sehingga menjadi variabel bunga bersih yang dibayar. Jumlah bunga bersih yang dibayar dalam rupiah di bagi dengan total aset. oleh sebab itu, diperoleh angka absolut berupa persentase bunga bersih yang dibayar terhadap total aset perusahaan.

#### 4. Pajak yang dibayar

Besarnya pajak bergantung pada besarnya laba, semakin tinggi laba maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan ataupun sebaliknya. pajak yang digunakan sebagai variabel adalah pajak yang dibayar pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip jumlah pajak yang dibayar dari laporan arus kas operasi dalam rupiah kemudian dibagi dengan total aset perusahaan.

#### 5. Arus kas operasi lainnya

Kas ini diperoleh dari penerimaan atau pembayaran lain-lain yang tidak rinci seperti pembayaran premi asuransi, penjualan produk sampingan, atau penjualan dari cuci gudang tahun 2004, 2005, 2006,

2007, berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Jumlah arus kas operasi lainnya diperoleh dengan cara jumlah arus kas operasi dikurangi komponen kas berupa kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayar ke pemasok, bunga bersih yang dibayar, pajak yang dibayar. Hasil selesih tersebut dibagi dengan total aset perusahaan, sehingga diperoleh angka absolut berupa persentase arus kas operasi lainnya terhadap total aset.

### **3.1.3 Kontrol Analisis**

Merupakan analisis tambahan yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan melihat perbandingan prediksi arus kas berdasarkan jenis industry, ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas (*profitability*) atau arus kas negatif (*negative cash flow*). Kontrol analisis didefinisikan sebagai berikut :

1. Keanggotaan industri adalah syarat bahwa suatu perusahaan harus konsisten dari awal tahun pengamatan hingga akhir tahun pengamatan yaitu dari tahun 2004 – 2011. Hal tersebut diterapkan untuk menghindari adanya bias penelitian. Tahun pengamatan berhenti di tahun 2011 karena menghindari pengaruh adopsi IFRS yang dimulai tahun 2012.
2. Ukuran perusahaan diadopsi dari Ismail dan Choi, (1996) yaitu semua perusahaan pada total sampel di ranking berdasarkan total aset mereka pada akhir tahun, dimaksudkan agar penelitian tidak hanya

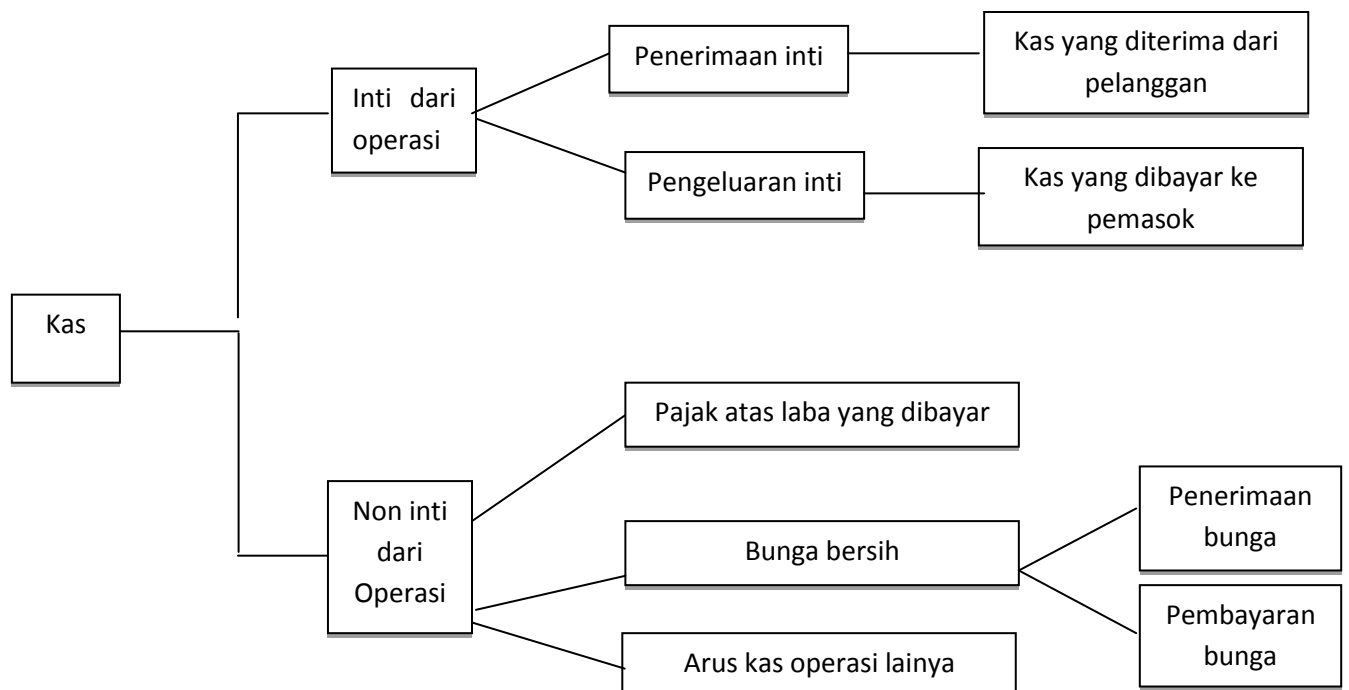


didominasi oleh perusahaan besar melainkan berbagai ukuran perusahaan masuk kedalam sampel. Semua variabel penelitian dibagi dengan total aktiva perusahaan. Total aktiva digunakan sebagai *proxy* ukuran perusahaan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Maddala (2001) dalam Sugiri (2003), yang menyarankan penggunaan ukuran perusahaan (*size*) sebagai deflator untuk mengurangi heteroskedastisitas.

3. Profitabilitas atau arus kas negatif adalah pengujian terhadap pengaruh profitabilitas atau arus kas negatif terhadap model prediksi dengan membagi total sampel kedalam dua kelompok pertama, rugi (*negative cash flows*), dan kedua laba (*positive cash flows*).

Untuk mempermudah pemahaman tentang variabel penelitian, maka variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.2 berikut

**Gambar 3.2**



### 3.2 Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur di Indonesia yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya dengan arus kas metode langsung. Metode pengumpulan sampel termasuk purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan adalah : perusahaan yang terdaftar di BEI konsisten dari tahun pengamatan 2004 sampai tahun 2011 untuk menghindari adopsi IFRS yang dimulai tahun 2012, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam rupiah, perusahaan melaporkan arus kas operasi menggunakan metode langsung, dan perusahaan sampel tidak bergerak dalam bidang penciptaan atau manufaktur dengan teknologi yang sangat tinggi. Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Amir and lev (1996) dan Francis and Schipper (1999) "*who argue that key accounting variables, including cash flow, are often largely irrelevant to future cash flow in high technology firms*". Variabel kunci akuntansi, termasuk arus kas sering sangat tidak relevan untuk arus kas masa depan di perusahaan – perusahaan yang berteknologi tinggi. Perusahaan di sektor keuangan dikecualikan karena pelaporan keuangan di sektor ini berdasarkan peraturan akuntansi khusus.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seri waktu delapan tahun berurutan yaitu tahun 2004 – 2011 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , pojok BEI UNDIP, dan ICMD. Alasan penggunaan data tersebut adalah data tersebut relatif baru. Data mengenai variabel – variabel yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan arus kas metode langsung.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder, serta pengumpulan sumber-sumber data dokumenter (laporan tahunan dan *summary financial statement*) perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

**3.5.1 Analisis Tambahan dan cek kekuatan** (*Additional analyses and robustness checks*) di golongan menjadi beberapa kontrol analisis :

1. keanggotaan industry (*Industry membership*)
2. ukuran perusahaan (*firm size*)
3. profitabilitas (*profitability*) atau arus kas negatif (*negative cash flow*)

#### 3.5.2. Regresi linier berganda dari tahun ke tahun (4 tahun)

Menggunakan regresi OLS untuk masing-masing tahun sampel, dan penggunaan uji sensitivitas untuk mengontrol kemungkinan autokorelasi dalam gangguan.

Model regresi linear :

$$CF_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CF_{it-j} + \xi_{it} \dots \dots \dots \text{Model (1)}$$

Model (1) adalah model untuk melihat kemampuan total arus kas operasi dalam memprediksi total arus kas operasi masa depan.

$$CF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSHRD_{it-j} + \beta_2 CSHPD_{it-j} + \beta_3 INTPD_{it-j} + \beta_4 TXPD_{it-j} + \beta_5 OTHCSH_{it-j} + \xi_{it} \dots \dots \dots \text{Model (2)}$$

Keterangan :

CF = arus kas bersih operasi

it = perusahaan dan tahun

J = ikhtisar dari 1-4

CSHRD = kas yang diterima dari pelanggan

CSHPD = kas yang dibayar ke pemasok dan pelanggan

INTPD = bunga bersih yang dibayar ( selisih antara bunga yang diterima – bunga yang dibayar)

TXPD = Pajak yang dibayar

OTHCSH= arus kas dari operasi lainnya {OTHCSH= CF-(CSHRD-  
CSHPD-INTPD-TXPD)}

### **3.5.3 Menilai *goodness of fit* suatu model**

Menurut (Ghozali, 2011) Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  ditolak, dan berlaku sebaliknya.

#### **3.5.3.1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

(Ghozali, 2011) mengatakan bahwa  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien berkisar Antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, hal ini berlaku sebaliknya jika nilainya semakin besar maka semakin baik kemampuan penjelasnya. Secara umum data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing – masing pengamatan, sedangkan yang berurutan waktu koefisiennya lebih tinggi. Walaupun begitu, apabila koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak lolos uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah penaksir yang baik, dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

#### **3.5.3.2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)**

Masih mengutip dari (Ghozali, 2011) uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah semua parameter dalam model H<sub>0</sub> sama dengan nol.

#### **3.5.3.3. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)**

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel pwnjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya, apakah suatu fariasi variabel bebas buka merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol harus sama dengan nol, dan H<sub>A</sub> parameter suatu variabel tidak sama dengan nol (Ghozali, 2011).

### **3.5.4 Uji asumsi klasik**

#### **3.5.4.1. Uji multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independen). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi artinya, variabel tersebut tidak ortogol ( variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol).

#### **3.5.4.2. Uji autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi, dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah timbul karena adanya residual ( kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

#### **3.5.4.3. Uji heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

#### **3.5.4.4. Uji normalitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Apabila uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil.

### 3.5.5 Uji sensitivitas

Pertama, Cheng dan Hollie (2008) berpendapat bahwa variabilitas data akuntansi mungkin bersyarat pada ukuran perusahaan sejauh ukuran berkorelasi dengan risiko perusahaan dan informasi lingkungan. Oleh karena itu, kami meneliti dampak ukuran hasil utama kami dengan membagi perusahaan sampel menjadi dua kelompok: kecil dan besar. Kedua kontrol Untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, kita mengadopsi prosedur Ismail dan Choi (1996). seluruh perusahaan dalam sampel total adalah peringkat berdasarkan total aset mereka di akhir tahun di tiga titik berbeda dalam waktu: awal (1992), tengah (1998), dan berakhir tahun (2004). Penelitian ini mengambil waktu pengamatan dari tahun 2004 sampai 2011. Kemudian masing-masing dari tiga kelompok perusahaan yang sama trichotomized. Sebuah perusahaan dihilangkan dari analisis jika tidak menunjukkan konsistensi dari tahun 2005 hingga 2012 (awal 2004, tengah 2008, akhir 2011) dalam keanggotaan kelompok (*industry membership*) selama tiga poin dalam waktu. Perusahaan di kelompok pertama dan kelompok ketiga yang golongan ke dalam ukuran perusahaan kecil dan besar. Uji ini tidak digunakan secara langsung misalnya menggunakan co-test, akan tetapi dilihat dari regresi terpisah dari model apabila diterapkan pada jenis industri yang berbeda maupun menurut profitabilitasnya.

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil dan analisis penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.